

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

d. Paparan Data

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian melalui observasi dan wawancara serta beberapa metode dan prosedur yang sesuai dengan bab III pada sumber-sumber atau informan yang bersangkutan selama kurang lebih dua bulan di SMAN 1 Gurah oleh peneliti, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa, dan tentunya disajikan dengan fokus penelitian.

1. Peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa di SMAN 1 Gurah.

Penanaman nilai-nilai agama islam pada siswa SMAN 1 Gurah adalah suatu upaya atau dorongan untuk membentuk kepribadian siswa agar berperilaku baik. Dari hasil wawancara penulis mendapati banyak sekali data, akan tetapi data tersebut penulis pilah-pilah agar data yang penulis sajikan merupakan data yang berbobot, diantaranya:

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa SMAN 1 Gurah yang telah di kemukakan oleh Bapak Abdul adalah berikut:

Untuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa SMAN 1 Gurah hal terpenting yang perlu di perhatikan ialah melatih akidah, ibadah dan akhlakunya.⁷⁴

Yang berkaitan dengan penanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa di SMAN 1 Gurah yang telah di kemukakan oleh Bapak Abdul bahwa, adapun penjelasan dari wawancara oleh Bapak Abdul di atas adalah:

⁷⁴Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018

- a. Di dalam sekolah agar siswa terlatih aqidahnya adalah dengan dibimbing untuk meyakini dalam hati sebagai mana Tuhan itu ada dan wajib di sembah, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, dan melakukan perbuatan amal sholeh.
- b. Untuk ibadah siswa dibiasakan sholat berjamaah pada saat sholat Dhuhur, sholat Dhuha, sholat jum'at, sholat idhul fitri dan idhul adha, serta membaca Al-quran.
- c. Agar siswa berakhlak baik upaya yang dilakukan ialah membiasakan disiplin waktu, mengucapkan salam serta bersalaman, membaca basmalah setiap memulai pekerjaan, dan lain sebagainya.

Selain itu dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa, di sebuah sekolah tentu menggunakan sebuah cara ataupun strategi tertentu, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepala sekolah tidak fokus pada satu cara saja, akan tetapi cara yang di lakukan bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun cara yang dilakukan oleh Bapak Abdul selaku kepala sekolah SMAN 1 Gurah, untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Membina Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian, dalam peranya sebagai kepala sekolah membina kedisiplinan adalah upaya untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada siswa, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat peraturan-peraturan sekolah, seperti membiasakan siswa saat berangkat sekolah dan sudah sampai di depan pintu gerbang SMAN 1 Gurah, semua siswa diharuskan turun dari kendaraan baik yang memakai sepeda maupun sepeda montor. Selanjutnya kepala sekolah setiap pagi selalu mengecek kelas, apabila ada peserta

didik yang masih berada di luar ruang kelas, maka beliau menyuruh untuk masuk kelas.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dari peneliti, yaitu:

Untuk membina kedisiplinan di sekolah, langkah yang kami lakukan adalah setiap pagi kami selalu mengecek tiap kelas, apabila ada siswa yang pada jam pelajaran masih berada di luar, maka kami suruh untuk masuk kelas, dan setiap siswa berangkat sekolah ketika akan melewati pintu gerbang kami haruskan untuk turun dari kendaraan baik yang memakai sepeda maupun sepeda montor.⁷⁶

b. Memberi Motivasi

Untuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa yang selanjutnya adalah memotivasi siswa di sekolah, berdasarkan observasi dari penelitian yaitu, langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi siswanya yakni dengan terjun langsung kepada siswa, kepala sekolah sering ikut dalam kegiatan sholat Dhuhur dan sholat Juma'at secara berjama'ah di masjid sekolah, walau beliau tidak selalu jadi imam, namun beliau ikut berjama'ah bersama para peserta didik. Setelah kami lakukan wawancara dengan Bapak kepala sekolah ternyata tujuan beliau ikut langsung sholat berjamaah adalah bertujuan untuk memotivasi siswa agar karakter siswa menjadi meningkat dengan hal tersebut.

Motivasi lain yang dilakukan kepala sekolah adalah lewat ceramah ketika menjadi pembina upacara. Beliau sering menjadi pembina upacara dan hal yang disampaikan beliau ketika memberikan amanat pembina upacara adalah memotivasi siswa agar selalu ingat kepada Allah dengan taat beribadah dan giat dalam belajar serta bersemangat dalam menerima pelajaran.⁷⁷

c. Memberi Ketauladanan

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswanya, yang dilakukan oleh Bapak Abdul adalah memberi keteladanan pada

⁷⁵Observasi di SMAN 1 Gurah, 02 Januari 2018.

⁷⁶Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018.

⁷⁷Observasi di SMAN 1 Gurah, 05 Januari 2018.

siswanya didalam memberikan ketauladanan, Hal yang dilakukan oleh Bapak Abdul adalah dengan cara beliau mulai dari diri beliau sendiri, peneliti menemukan bahwa Bapak kepala sekolah selalu berangkat ke sekolah paling awal dibanding guru-guru yang lain, kira-kira sekitar jam 06.15 beliau sudah berada di sekolah, lalu beliau pulang dari sekolah paling akhir, apabila semua guru di SMAN 1 Gurah sudah pulang, beliau baru pulang. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh salah satu guru di SMAN 1 Gurah, bahwa “kepala sekolah yang sekarang lebih bersemangat dan baik dalam kepemimpinannya, beliau berangkat paling pagi dan pulang paling sore”.⁷⁸ Ini juga beliau lakukan untuk memberikan contoh kepada para guru di SMAN 1 Gurah agar mereka disiplin didalam mengajarnya. Hal ini sesuai dengan wawancara kami terhadap Bapak kepala sekolah, yaitu:

Kepala sekolah adalah pemimpin, jadi setiap yang dilakukan akan dicontoh bawahannya, baik itu guru, staf karyawan, maupun anak didik, upaya yang saya lakukan pertama adalah harus menjadi contoh yang baik, datang paling awal dan pulang paling akhir, kecuali ada udzur baik itu ada agenda rapat atau yang lainnya. Apabila jam masuk sekolah jam 06.45 saya jam 06.15 sudah datang di sekolah, dan apabila jam pulang jam 15.30 maka saya jam 16.00 baru pulang, kalau kepala sekolahnya bagus nanti guru-guru, karyawan terutama para siswa akan mengikutinya, sehingga menjadikan siswa berakhlak disiplin.⁷⁹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari peneliti terhadap guru di SMAN 1 Gurah, yaitu:

Bapak Abdul itu sangat disiplin, beliau selalu berangkat ke sekolah paling awal serta pulang dari sekolah paling akhir, hal itu menjadikan motivasi bagi kami untuk berangkat ke sekolah tepat waktu, serta menjadikan kami semangat didalam mengajar, sehingga mengajar lebih ringan karena kapala sekolah memberikan contoh yang baik.⁸⁰

⁷⁸Sulastri , Guru di SMAN 1 Gurah, Ruang Guru, 26 Januari 2018.

⁷⁹Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018.

⁸⁰Khoirul Basar, Guru di SMAN 1 Gurah , Ruang Guru, 21 Maret 2018.

d. Membuat Program Kegiatan

Peran kepala sekolah seorang sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat vital. Upaya yang dilakukan oleh Bapak Abdul selaku kepala sekolah SMAN 1 Gurah , dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswanya adalah membuat program kegiatan. Seperti berdasarkan hasil observasi dari peneliti, untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kepala sekolah membuat program kegiatan membaca Surat Yasin sebelum jam pelajaran pertama di mulai, sholat Dhuhur dan Jum'at secara berjama'ah, serta mengadakan istigotsah bersama ketika akan menghadapi ujian nasional bagi kelas dua belas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan membaca Surat Yasin di SMAN 1 Gurah di laksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, di laksanakan di dalam kelas dengan dikomando dari ruang kepala sekolah lewat suara *speaker* yang terpasang di masing-masing kelas, sedangkan yang memimpin pembacaan Surat Yasin sendiri dilakukan oleh Bapak Abdul selaku kepala sekolah dan di dampingi oleh guru-guru lain yang piket pada hari itu. Dari pengamatan peneliti antusias siswa dalam mengikuti membaca Surat Yasin setiap hari ini cukup baik, karena saat dimulai pembacaan Surat Yasin para siswa segera mungkin masuk kelas dan ikut membaca. Tujuan utama dari kebijakan Bapak Abdul dalam kegiatan membaca Surat Yasin setiap pagi ini adalah membiasakan siswa agar dalam memulai kegiatan belajar dapat diawali dengan hal positif dan agar siswa terbiasa membaca ayat Al-Quran, hal ini juga di rasakan oleh siswa dari dampak positif dalam pelaksanaan kegiatan membaca Surat Yasin setiap hari, karena belum tentu siswa di rumah maupun di sekolah dalam kesehariannya akan menyempatkan waktu untuk membaca Ayat Al-Quran, maka dari itu siswa dibiasakan untuk membaca Surat Yasin setiap hari di sekolah, agar suatu saat nanti dari kebiasaan

ini siswa dapat memetik dari manfaatnya. hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Dari kebijakan kepala sekolah dalam memilih kegiatan-kegiatan keagamaan untuk penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 1 Gurah ini sangat besar manfaatnya untuk siswa, karena di sekolah siswa tidak hanya di bimbing dalam mata pelajarannya saja tetapi juga dari segi sikapnya dalam sehari-hari maka dari itu dengan kebiasaan-kebiasaan di sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan di harap siswa SMAN 1 Gurah akan lebih baik akhlakunya.⁸¹

Selain itu ada pendapat dari salah satu siswa SMAN 1 Gurah, yaitu:

Dari kegiatan membaca Surat Yasin yang dilaksanakan setiap hari ini sangat berdampak positif bagi kami, karena dengan membaca Surat Yasin kami menjadi sering terbiasa dalam membaca Ayat Al-Quran di rumah, karena dengan kebiasaan kami membaca Surat Yasin di sekolah setiap hari, Dan jika tidak ada kegiatan ini didalam keseharian kami belum tentu juga dapat menyempatkan waktu untuk membaca Ayat Al-Quran.⁸²

Dari Bapak Zainur selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gurah juga menambahkan dari dampak positif pelaksanaan kegiatan membaca Surat Yasin:

Dalam kegiatan membaca Surat Yasin yang di laksanakan setiap hari dari kebijakan kepala sekolah di sini sangat membantu bagi peran kami selaku guru agama Islam dalam mendidik siswa di kelas karena dari keterbiasaan siswa dalam membaca Surat Yasin sehingga terdapat peningkatan bagi siswa dalam fasih membaca Al-Quran.⁸³

Sedangkan dalam pelaksanaan sholat Dhuhur secara berjamaah dilaksanakan di masjid SMAN 1 Gurah, dari hasil pengamatan dilapangan peneliti sanagat kagum dengan suasana di masjid tersebut, karena pada saat azan sholat Dhuhur

⁸¹ Fuad, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gurah, Teras Masjid , 25 Januari 2018.

⁸² Apriliana Rahma, Siswa SMAN 1 Gurah, depan kelas, 2 Februari 2018.

⁸³ Moh. Zainur Rohman, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gurah, Ruang Tamu, 2 April 2018.

dikumandangkan berbondong-bondong para siswa mendatangi masjid untuk mengikuti sholat berjamaah hingga masjid hampir penuh, selain itu para guru-guru SMAN 1 Gurah juga ikut serta dalam sholat berjamaah bersama siswa.

Pendapat dari Guru Pendidikan Agama Islam mengenai kebiasaan siswa dalam sholat berjamaah, yaitu:

Kebiasaan siswa SMAN 1 Gurah dari hasil penanaman nilai-nilai agama Islam dengan membiasakan siswa sholat berjamaah ini pada awalnya melalui berbagai proses yang panjang dan sedikit demi sedikit siswa SMAN 1 Gurah mengalami perubahan yang baik dengan tujuan menyadarkan siswa akan pentingnya sholat berjamaah.⁸⁴

Bapak Fuad juga menambahkan dari proses pembiasaan siswa SMAN 1 Gurah dalam sholat berjamaah, yaitu:

Dibalik suatu keberhasilan pasti melalui berbagai proses yang panjang, dalam menjalankan kebijakan kepala sekolah agar siswanya semangat beribadah dengan dukungan dari para guru sehingga sebelumnya kami sepakat membuat peraturan yang bersifat memaksa, tetapi dalam garis besar memaksa dalam kebaikan yaitu siswa diwajibkan setiap hari untuk menjalankan ibadah sholat Dhuhur dengan wajib mengisi absen perkelas jika memang dia menjalankan ibadah sholat kecuali bagi siswa wanita yang sedang berhalangan dan yang non muslim, jika ada siswa yang tidak melakukan sholat terbukti dari absennya yang kosong maka akan ada sanksi pertama yaitu teguran Guru PAI, jika tetap nanti ada teguran lagi dari wali kelas, dan jika masih tidak mau menjalankan sholat maka akan mendapat sanksi terakhir yaitu membuat surat pernyataan di BK, dari seiring berjalannya waktu dampaknya semakin baik karena dengan kebiasaan dulu dipaksa akhirnya siswa terbiasa dan sadar akan ibadah sholat, karena pernah beberapa kali kami sengaja agar siswa tidak harus mengisi absen untuk sholat, tetapi kenyataannya dari jumlah siswa yang sholat berjamaah tidak mengalami perubahan.⁸⁵

Hal ini juga sesuai dengan wawancara kami dengan salah satu siswa di SMAN 1 Gurah, yaitu:

⁸⁴Moch. Zainul Millah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gurah, Ruang Guru, 2 April 2018.

⁸⁵Fuad, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gurah, Teras Masjid, 25 Januari 2018.

Pada saat azan Dhuhur di kumandangkan teman-teman semua dari yang kelas sepuluh, sebelas, maupun dua belas sangat antusias dalam mengikuti sholat berjamaah hingga masjid hampir penuh dan kloter berjamaah bisa berkali-kali, selain itu guru-guru juga ikut serta dalam sholat berjamaah.⁸⁶

Di dalam pelaksanaan sholat jum'at tidak berbeda dengan sholat Dhuhur yang di laksanakan setiap hari, darijumlah jama'ah sholat di masjid SMAN 1 Gurah tetap penuh, karena semua siswa laki-laki dan guru SMAN 1 Gurah berkumpul menjadi satu di masjid. Hal ini tak luput dari ide Bapak Abdul selaku kepala sekolah yang membuat kebijakan merenovasi masjid SMAN 1 Gurah untuk di perlebar, supaya dapat menampung lebih banyak siswa dan guru-guru yang akan menjalankan ibadah sholat maupun kegiatan keagamaan yang lain. Keinginan beliau untuk membuat suatu kebijakan agar dapat merenovasi masjid SMAN 1 Gurah adalah pada awalnya beliau prihatin dengan kondisi kapasitas masjid yang hanya bisa menampung sedikit siswa, tak heran jika dulu sebelum masjid SMAN 1 Guah di perlebar para siswa harus izin keluar sekolah ke masjid di sekitar Desa saat sholat Jum'at, sehingga siswa tidak terpantau apakah benar dia melaksanakan sholat Jum'at apa malah pergi kewarung untuk tujuan nongkrong tidak jelas karena pernah kedatangan dulu ada yang seperti itu. Setelah masjid SMAN 1 Gurah di perlebar dan ditambah tempat wudlu yang luas, maka siswa akan lebih terpantau dan benar-benar dalam beribadah. Hal ini juga berdampak baik bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa saat praktik sholat, praktik wudlu, membaca Al-Quran bersama dan lain sebagainya jika kapasitas masjid memadai. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala sekolah, ialah:

⁸⁶Muhammad Ferdiansah, Siswa SMAN 1 Gurah, depan kelas, 2 Februari 2018.

Dalam pelaksanaan shalat Dhuhur, shalat Jum'at, maupun kegiatan keagamaan yang lain di fokuskan harus di masjid SMAN 1 Gurah. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika siswa harus izin shalat Jum'at di luar sekolah, maka dari itu saya berinisiatif untuk memberi kebijakan segera mungkin masjid SMAN 1 Gurah di renovasi atau di perlebar agar dapat menampung lebih banyak siswa, sehingga siswa akan lebih terpantau dan benar-benar dalam beribadah.⁸⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, tentang dampak dari renovasi masjid adalah:

Sangat besar manfaat bagi siswa jika masjid SMAN 1 Gurah di renovasi lagi untuk di perlebar agar jumlah kapasitas menampung siswa di dalam masjid lebih banyak, hal ini juga berdampak baik pula saat ada pelajaran Agama Islam saat praktik shalat, wudlu, membaca Al-Quran bersama dan lain sebagainya jika keadaan masjid SMAN 1 Gurah memadai seperti yang ada saat ini.⁸⁸

e. Melalui Perantara Guru

Dalam peranya sebagai kepala sekolah untuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa dengan lewat perantara guru SMAN 1 Gurah adalah sebagai berikut:

1) Memberikan pengarahan kepada Guru

Kepala sekolah sering melakukan pengarahan terhadap guru-guru di SMAN 1 Gurah, hal itu beliau lakukan untuk meningkatkan kemampuan para guru agar dalam mengajar menjadi lebih kreatif, serta beliau menghimbau kepada seluruh guru dalam mengajar di kelas agar dapat menyisipkan motivasi-motivasi kepada siswa agar akhlak siswa tetap terjaga dan menjadi siswa yang berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah, hal yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam pembinaan tersebut adalah sesuai dengan wawancara kami, yaitu:

⁸⁷Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018.

⁸⁸Ahmad Fahroni, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gurah, Ruang Guru, 21 Maret 2018.

Anak zaman sekarang itu kreatif-kreatif, karena dengan semakin berkembangnya teknologi ditambah dengan adanya internet yang semakin memudahkan siswa dalam mengakses apapun yang ia inginkan, maka dari itu sebagai seorang guru harus lebih kreatif lagi agar didalam pembelajaran dapat semakin berkualitas.⁸⁹

2) Membina Kedisiplinan Guru

Untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa yang dilakukan kepala sekolah melalui perantara guru adalah membina kedisiplinan guru, berawal daribeliau membuat peraturan untuk tempat absensi kedatangan setiap guru berada di kantor kepala sekolah, tujuannya adalah agar beliau tahu guru mana yang disiplin waktu dan guru mana yang terlambat, selain itu kepala sekolah setiap pagi selalu berkeliling diawali dari kantor guru dan ke kelas-kelas ketika jam pertama dimulai, apabila ada kelas yang gurunya belum datang, beliau langsung menghubungi guru tersebut baik lewat televon maupun sms, semua itu beliau lakukan untuk membina kedisiplinan di sekolah, agar semua komponen sekolah berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak kepala sekolah, yaitu:

Ketika setelah kegiatan membaca Surat Yasin dilaksanakan saya selalu berkeliling dimulai dari kantor guru dan setelah itu ke kelas-kelas, untuk tempat absen kedatangan guru saya himbau kepada seluruh guru agar di ruangan saya supaya saya tahu siapa saja guru yang disiplin waktu dan guru mana yang datangnya terlambat, apabila ada kelas yang gurunya belum datang maka langsung saya telvon guru tersebut, langkah ini saya lakukan untuk membina kedisiplinan di sekolah, agar semua komponen sekolah berjalan dengan lancar.⁹⁰

⁸⁹Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018.

⁹⁰Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Di SMAN 1 Gurah.

a. Faktor Pendukung

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa harus banyak yang berwenang dan ada campur tangan didalamnya, agar semua berjalan dengan lancar, dan harus adanya fasilitas yang memadai. Selain itu seiring berjalannya kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam, secara langsung berbuah positif bagi para siswa yang secara berkala mempengaruhi perubahan dalam tingkah laku siswa sehingga banyak siswa yang sadar akan pentingnya beribadah, sopan terhadap guru, berbuat baik antar sesama, disiplin waktu dan lain sebagainya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul selaku kepala sekolah, yaitu:

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di sisni adalah adanya dukungan dari semua pihak wali murid dan guru SMAN 1 Gurah, bermula saat rapat bersama kala itu saya menyampaikan beberapa kebijakan dan agenda kegiatan keagamaan yang nantinya disepakati dan dijalankan bersama-sama guna memajukan SMAN 1 Gurah, dari hasil musyawarah tersebut banyak pihak yang menyetujuinya, karena dari segi tingkah laku siswa di sekolah juga butuh di perhatikan maka dari itu dengan adanya agenda kegiatan keagamaan dan peraturan-peraturan yang di sepakati bersama ini, sehingga harapan kedepan akan dapat berjalan dengan lancar, yang nantinya sekolah SMAN 1 Gurah menjadi unggul tidak hanya pada akademiknya saja, melainkan karakter religius siswa juga nantinya akan tercermin di lingkungan SMAN 1 Gurah. Selain itu penambahan kelengkapan fasilitas sekolah yang terus menerus juga menjadi faktor pendukung seperti halnya fasilitas *speaker* yang terpasang di dalam setiap ruangan kelas, pelebaran masjid serta penambahan tempat wudlu, penambahan gedung kelas, penambahan tempat parkir, kelengkapan komputer di Laboratorium dan lain sebagainya.⁹¹

⁹¹Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018.

Adapun penjelasan perubahan positif bagi siswa secara berkala dalam penanaman nilai-nilai agama Islam seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ary selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Gurah adalah:

Dari awal pertama dilaksanakan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa SMAN 1 Gurah hingga sekarang ini secara berkala dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter siswa, hal ini terbukti dari berkurangnya anak yang terlambat kesekolah karena jam masuk di majukan menjadi jam 06.45 karena adanya kegiatan membaca Surat Yasin sebelum jam pertama di mulai, selain itu semakin banyaknya anak yang sholat di masjid, siswa menjadi lebih sopan terhadap guru, siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan hal positif lainnya.⁹²

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa SMAN 1 Gurah adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, selain itu dari pihak orang tua (wali siswa) yang tidak memberikan tauladan di rumah seperti yang diterapkan oleh guru pada siswa di sekolah, sehingga tidak banyak pula ada siswa yang membangkang dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Gurah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Abdul adalah sebagai berikut:

Dalam faktor penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam adalah adanya faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti halnya timbul rasa malas pada siswaselain itu terdapat peerbedaan dalam memberikan keteladanan kepada siswa antara yang diajarkan di sekolah dengan yang ada di rumah, sehingga ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti saat pelaksanaan membaca Surat Yasin dan ketika akan selesai dia baru tiba di sekolah, adapula saat teman-temannya sedang berjamaah sholat dia selalu pergi ke kantin.⁹³

⁹²Ary Anugrahany, Waka Kurikulum SMAN 1 Gurah, Ruang Tata Usaha, 15 Januari 2018.

⁹³Abdul Wahid, Kepala SMAN 1 Gurah, Ruang Kepala Sekolah, 18 Januari 2018.

e. **Temuan Penelitian**

Dari paparan data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan penelitian, yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMAN 1 Gurah.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa SMAN 1 Gurah hal penting yang perlu di perhatikan ialah menumbuhkan dan melatih akidah, ibadah dan akhlaknya.

Adapun cara yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa SMAN 1 Gurah adalah sebagai berikut:

- 1) Membina kedisiplinan di sekolah.
 - 2) Memotivasi siswa.
 - 3) Memberi ketauladanan kepada siswa.
 - 4) Membuat program kegiatan di sekolah.
 - 5) Melalui perantara guru:
 - a) Memberikan pengarahan kepada guru.
 - b) Meningkatkan kedisiplinan guru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMAN 1 Gurah.
 - 1) Faktor Pendukung
 - a) Adanya dukungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa.
 - b) Adanya fasilitas yang memadai.
 - 2) Faktor Penghambat
 - a) Faktor yang berasal dari siswa sendiri.
 - b) Perbedaan pemberian keteladanan pada siswa antara di sekolah dengan di rumah.